

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, implikasi dari penelitian ini, dan saran kepada peneliti lain untuk penelitian akan datang. Data dan pembahasan pada bab sebelumnya menjadi dasar untuk menggambarkan bab ini.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan merupakan hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini. Simpulan ini menjawab masalah-masalah yang telah disampaikan pada bab 1. Penelitian pengembangan modul ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi yang belum optimal. Pada proses pembelajaran siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi pasif (tidak aktif). Guru bahasa Indonesia pun dituntut mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia dengan kreatif dan inovatif sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian pengembangan ini pun dilatarbelakangi kondisi bahan ajar yang masih terbatas dan pada pelajaran menulis teks eksposisi bahan ajar yang tersedia belum mampu mengembangkan kemampuan berargumen siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar alternatif berbentuk modul yang dapat mengembangkan kemampuan berargumen siswa pada materi menulis teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Four-D (4D) model* yang direkomendasikan oleh Thiagarajan. Adapun instrumen yang digunakan ialah pedoman wawancara, lembar observasi, angket kebutuhan siswa, angket validasi modul, dan angket tanggapan siswa. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun simpulan dari hasil penelitian dan pengembangan modul menulis teks eksposisi dalam mengembangkan kemampuan berargumen ini, adalah sebagai berikut.

1. Rancangan modul pembelajaran menulis teks eksposisi dalam mengembangkan kemampuan berargumen didasarkan pada hasil tahap studi pendahuluan dan disesuaikan dengan langkah 1

model 4D yaitu *define* (membatasi). Kompetensi dasar menulis teks eksposisi yang menjadi dasar rancangan modul terdiri atas kegiatan mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi, menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, serta mengontruksi teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. Adapun indikator pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran modul disesuaikan dengan kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan hal tersebut cakupan materi teks eksposisi meliputi definisi dan konsep teks eksposisi, karakteristik teks eksposisi, struktur teks eksposisi, menentukan fakta dan opini dalam teks eksposisi, kaidah kebahasaan teks eksposisi, persamaan dan perbedaan teks eksposisi dengan teks lainnya, gagasan pokok, gagasan penjelas, langkah-langkah menulis teks eksposisi, penyuntingan teks eksposisi, dan langkah-langkah meringkas teks eksposisi.

2. Modul teks eksposisi untuk siswa X SMA terdiri atas komponen awal, komponen pendahuluan, komponen kegiatan pembelajaran, dan komponen akhir. Komponen awal meliputi sampul, kata pengantar, daftar isi, peta kegiatan belajar, dan peta konsep materi. Komponen pendahuluan meliputi KI dan KD, apersepsi, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, cek kemampuan). Komponen kegiatan pembelajaran dibagi menjadi empat bagian berdasarkan jumlah KD yang diajarkan. Masing-masing bagian mencakup kompetensi dasar yang diajarkan, uraian materi, latihan, uji kompetensi, rangkuman). Sementara komponen akhir meliputi evaluasi, refleksi, kunci jawaban, glosarium, dan daftar pustaka). Visualisasi atau tampilan modul disusun dan dirancang sedemikian rupa dengan memerhatikan daya tarik, kesesuaian, dan ketepatan ukuran.
3. Kelayakan modul menulis teks dalam mengembangkan kemampuan teks eksposisi diketahui melalui uji validasi ahli dan uji coba. Validasi dilakukan oleh ahli dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, bidang pengembangan modul dan kurikulum, bidang penulisan buku ajar dan bidang evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Validasi modul mencakup beberapa aspek, yaitu 1) aspek kelayakan isi (kesesuaian dengan kurikulum, kemutakhiran materi, kelayakan pendukung materi); 2) aspek kelayakan penyajian (teknik penyajian, pendukung penyajian,

penyajian pembelajaran, serta koherensi dan keruntutan alur pikir); 3) aspek kelayakan tampilan/kegrafikan (kesesuaian dan ketepatan ukuran, desain sampul, desain isi); 4) aspek kelayakan bahasa (kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan kaidah berbahasa, dan penggunaan istilah, simbol, atau ikon); 5) aspek kemampuan berargumen. Hasil validasi ahli untuk modul ini menunjukkan bahwa modul “layak” untuk digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X dengan mendapatkan skor rata-rata 77 persen. Adapun tanggapan siswa dalam kegiatan uji coba mencakup aspek tampilan/kegrafisan, penyajian materi, kebahasaan, kemampuan berargumen, dan manfaat. Tahapan uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas menunjukkan bahwa modul mendapatkan respons yang baik dari para siswa. Skor rata-rata yang diberikan oleh siswa pada uji coba terbatas adalah 80,86 persen yang masuk kriteria “baik”. Sementara itu, nilai yang diperoleh pada uji coba luas adalah 82,79 persen, 83,94 persen, dan 80,30 persen dengan masing-masing mendapat kriteria baik.

## 5.2 Implikasi

Penelitian dan pengembangan ini memberi implikasi terhadap bahan ajar teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X. Beberapa implikasi tersebut dapat dilihat dari proses penelitian dan pengembangan materi yang dibahas, dan hasil produk yang dikembangkan.

1. Dari segi proses, penelitian dan pengembangan modul teks eksposisi untuk siswa SMA kelas X ini memberikan gambaran langkah-langkah pengembangan bahan ajar berupa modul sebagai salah satu bentuk ajar di sekolah.
2. Dari segi materi, penelitian dan pengembangan ini memberikan gambaran salah satu bentuk konsep keilmuan teks eksposisi, khususnya yang saat ini diajarkan dalam Kurikulum 2013 melalui pendekatan genre/teks.
3. Dari segi hasil, pengembangan modul menulis teks eksposisi ini dapat dijadikan model bahan ajar berupa modul yang dikembangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 untuk bahan ajar di sekolah.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, modul menulis teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan berargumen telah memenuhi unsur kelayakan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMA untuk siswa kelas X.
2. Modul yang dikembangkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang bersifat mandiri dan praktis sehingga dapat membantu melatih serta mengaktifkan kemampuan berargumen siswa.
3. Hasil penelitian pengembangan modul menulis teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan berargumen siswa SMA ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan bahan ajar oleh guru di sekolah.
4. Modul menulis teks eksposisi dalam meningkatkan kemampuan berargumen siswa masih memerlukan tahapan penyebaran secara luas (*disseminate*) untuk penyempurnaan tahap penelitian pengembangan.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis dengan materi lain dan dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lainnya, misalnya pada materi membaca.
6. Penelitian ini masih terbatas pada uji coba lapangan yang hanya melibatkan dua sekolah sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dan *disseminate* dengan menggunakan sampel yang lebih luas.
7. Penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan produk sehingga tingkat keefektifan dan implementasi penggunaan modul menulis teks eksposisi ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut.